

**ALIH AKSARA DAN ALIH BAHASA MANUSKRIP INILAH SEJARAH RINGKAS
AULIYAULLAHUSHSHALIHIN SYEKH ABDURRAUF (SYEKH KUALA)
PENGEMBANG AGAMA ISLAM DI ACEH DITULIS OLEH IMAM MAULANA
ABDUL MANAF AMIN BATANG KABUNG KOTA TENGAH TABING PADANG**

**TRANSFER OF LITERATURE AND TRANSFER OF LANGUAGE THIS
MANUSCRIPT IS A BRIEF HISTORY OF AULIYAULLAHUSHSHALIHIN SYEKH
ABDURRAUF (SYEKH KUALA) DEVELOPER OF THE ISLAMIC RELIGION IN
ACEH WRITTEN BY IMAM MAULANA ABDUL MANAF AMIN BATANG KABUNG
KOTA TENGAH TABING PADANG**

Wafiatul Ahdi^{a*}, Hasanuddin WS^b

^{a,b}Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author. Email: wafiatulahdi037@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk (a) menyajikan deskripsi manuskrip Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang, (b) menyajikan alih aksara teks Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang, (c) menyajikan alih bahasa teks Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian filologi. Objek penelitian ini adalah manuskrip Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang. Metode penelitian ini adalah metode penelitian filologi berdasarkan beberapa tahapan penelitian, yaitu tahap pengumpulan data dengan metode studi pustaka, pada tahap pengolahan data digunakan metode deskripif, tahap pengalihaksara menggunakan metode alih aksara, kemudian tahap alih bahasa menggunakan metode alih bahasa. Hasil dari penelitian ini ada tiga, yaitu: (1) deskripsi manuskrip Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang yang terdiri atas 18 aspek, (2) alih aksara teks Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang disajikan dari aksara Arab-Melayu ke dalam aksara Latin, (3) penyajian alih bahasa teks Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang dari bahasa Melayu dan beberapa kosakata bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *manuskrip, filologi, alih aksara, alih bahasa*

Abstract

This article aims to: (a) present a description of the manuscript A Brief History of Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) the Developer of the Islamic Religion in Aceh written by Imam Maulana Abdul Manaf Amin Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang, (b) present a transliteration of the text A Brief History of Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Developers of the Islamic Religion in Aceh written by Imam Maulana Abdul Manaf Amin Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang, (c) presents a translation of the text A Brief History of Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Developers of the Islamic Religion in Aceh written by Imam Maulana Abdul Manaf Amin Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang. This research is included in the type of philological research. The object of this research is the manuscript A Brief History of Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) the Developer of the Islamic Religion in Aceh written by Imam Maulana Abdul Manaf Amin Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang. This research method is a philological research method based on several research stages, namely the data collection stage using the library study method, the data processing stage using the descriptive method, the transliteration stage uses the transliteration method, then the translation stage uses the translation method. There are three results of this research, namely: (1) description of the manuscript A Brief History of Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Developer of the Islamic Religion in Aceh written by Imam Maulana Abdul Manaf Amin Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang, which consists of 18 aspects, (2) transliteration of the text A Concise History of Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Developer of the Islamic Religion in Aceh written by Imam Maulana Abdul Manaf Amin Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang presented from Arabic-Malay script into Latin script, (3) presentation of the translation of the text Concise History Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Developer of the Islamic Religion in Aceh written by Imam Maulana Abdul Manaf Amin Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang from Malay and some Minangkabau vocabulary into Indonesian.

Keywords: manuscripts, philology, transliteration, translation

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai macam ragam kebudayaan. Kebudayaan tersebut tersebar di seluruh Nusantara. Keragaman kebudayaan tersebut dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan benda maupun sebaliknya seperti prasasti, arca, candi, menhir, manuskrip dan lain-lain. Dari banyaknya peninggalan kebudayaan masa lampau, salah satunya adalah manuskrip.

Manuskrip atau naskah kuno adalah salah satu bukti tentang sejarah masa lampau yang pemikirannya lebih jelas dan lengkap. Manuskrip juga mengungkapkan nilai-nilai, sistem kehidupan, gagasan masyarakat masa lampau. Baried, dkk. (1985:94) menyatakan dari manuskrip yang berbagai jenis bentuk dan isinya itu, dapat diketahui dengan jelas susunan masyarakat dan cara hidup orang-orang zaman silam. Manuskrip menjadi puncak kekayaan tempat menggali kejadian dan peristiwa yang telah berlalu serta hubungan masyarakat dan sistem kenegaraan pada suatu masa. Dengan lain perkataan, manuskrip merupakan sumber utama yang penting bagi penyelidikan bahasa, sejarah, agama, peradaban, kebudayaan, dan politik masyarakat Nusantara pada waktu silam.

Pada masa sekarang ini, manuskrip asli sudah banyak disalin untuk melestarikan peninggalan masa lampau. Manuskrip asli merupakan manuskrip yang pertama kali dibuat. Oleh sebab itu, manuskrip asli sangat sulit ditemukan karena tempat penyimpanannya tidak diketahui banyak orang. Manuskrip ini biasanya banyak disimpan di berbagai tempat koleksi, baik koleksi lembaga maupun koleksi perorangan. Selain disimpan diperpustakaan

Wafiatul Ahdi & Hasanuddin WS, *Alih Aksara dan Alih Bahasa Manuskrip Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh Ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang*

dan museum, manuskrip juga disimpan oleh anggota masyarakat pemilik tradisi (Nurizzati, 2019:94).

Salah satu manuskrip yang menyimpan informasi dan sejarah di masa lampau adalah manuskrip yang berjudul *Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh*. Manuskrip ini terdiri atas 130 halaman. Aksara yang digunakan dalam manuskrip ini adalah aksara Arab-Melayu. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab dan Melayu dengan beberapa kosakata bahasa Minangkabau. Manuskrip ini menceritakan tentang Sejarah Ringkas Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh. Manuskrip ini ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin di Surau Paseban Ikua Kota Tengah Tabing Padang. Manuskrip ini didapatkan secara *online* dari Perpustakaan Universitas Andalas.

Penelitian tentang manuskrip *Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh* sangat penting karena dapat melestarikan, menjaga manuskrip tersebut dari kepunahan, dapat mengetahui informasi-informasi penting, dan ilmu pengetahuan yang terjadi pada masa lampau, serta kandungan yang ada dalam manuskrip ini bisa tersampaikan dengan bahasa dan aksara yang mudah dimengerti oleh semua kalangan, dan bisa bermanfaat bagi masyarakat untuk dijadikan sebagai referensi atau sumber bacaan dalam mengetahui dan memahami isi yang terkandung dalam manuskrip berikutnya.

Pembahasan tentang alih aksara dan alih bahasa pernah diteliti sebelumnya, seperti Widia Novianti (2021), Difran Gussamendra (2021), dan Fadilla Destikayana Tasri (2022). Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang alih aksara dan alih bahasa. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian. Objek dari penelitian ini adalah manuskrip *Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh* ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin yang difokuskan pada alih aksara dan alih bahasa manuskrip *Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis metode penelitian filologi. Penelitian filologi merupakan penelitian yang menggunakan manuskrip dan teks sebagai objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian filologi ini adalah metode deskriptif. Menurut Nurizzati (2019:177) dalam kajian filologi, metode deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan manuskrip berdasarkan apa yang tampak jelas dan rinci. Dalam penelitian ini, metode deskriptif-filologi diaplikasikan untuk mendeskripsikan dan mengkaji ini dan teks dari manuskrip *Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh* ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin dengan menggunakan langkah-langkah filologi. Pada penelitian filologi ini ada dua tahap yang dilakukan yaitu tahap pengumpulan data dan tahap pengolahan data. Pengolahan data terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan deskripsi manuskrip, alih aksara, dan alih bahasa.

PEMBAHASAN

Deskripsi manuskrip merupakan gambaran kondisi fisik manuskrip yang diuraikan secara jelas dan rinci. Menurut Hemansoemantri (1986:2) menyampaikan ada 18 aspek yang harus diperhatikan dalam pendeskripsian atau pengidentifikasian manuskrip. Berikut deskripsi manuskrip *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala)*

Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang.

1. Judul Manuskrip

Judul manuskrip ini adalah *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang* yang terdapat pada sampul manuskrip.

2. Nomor Manuskrip

Nomor manuskrip *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang* menurut katalog pada klasifikasi manuskrip adalah NONE (tidak ada) dan termasuk kepada kategori GMD *Electronic Resource*. Gambar berikut merupakan nomor manuskrip.

3. Tempat Penyimpanan Manuskrip

Tempat penyimpanan manuskrip *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang* adalah situs web pustaka.minangkabau.unand.ac.id pada bagian “Minangkabau Corner”.

4. Asal Manuskrip

Manuskrip *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang* diperoleh dari situs web pustaka.minangkabau.unand.ac.id dalam bentuk pdf

5. Keadaan Manuskrip

Keadaan manuskrip *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang* diperoleh dalam bentuk pdf. Manuskrip ini ditemukan dalam keadaan baik, dan utuh. Semua halaman manuskrip dalam keadaan lengkap. Nomor halaman dan tulisan jelas.

6. Ukuran Manuskrip

Ukuran manuskrip *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang* pada katalog adalah 14,5 x 21,5 cm dan ukuran ruang tulisan atau teks manuskrip 10,5 x 16,5 cm. Namun, penulis tidak mengetahui secara pasti karena penulis mendapatkan manuskrip dalam bentuk *soft file*.

7. Tebal Manuskrip

Tebal manuskrip *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang* sebanyak 130 lembar yang terdiri atas 128 halaman.

8. Jumlah Baris pada setiap Halaman Manuskrip

Jumlah baris pada *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang* rata-rata berjumlah 19 perhalaman. Namun, ada beberapa halaman barisnya tidak sama, seperti halaman 38 terdapat 20 baris, dan halaman 128 terdapat 11 baris.

9. Huruf, Aksara, Tulisan

Aksara yang digunakan dalam manuskrip *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang*

adalah aksara Arab-Melayu. Ukuran aksara yang digunakan pada manuskrip ini adalah besar. Bentuk huruf yang digunakan adalah tegak lurus. Keadaan tulisan manuskrip ini adalah jelas dan mudah dibaca. Warna tinta yang digunakan dalam manuskrip ini adalah berwarna hitam. Pemakaian tanda baca pada manuskrip ini ditemukan seperti tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), tanda kurung ((.)) dan tanda kurung siku ([...]).

10. Cara Penulisan

Manuskrip *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh* ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. *Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang* ditulis satu muka (tidak bolak-balik). Penulisan teks pada manuskrip ditulis dari kanan ke kiri. Penomoran halaman pada manuskrip menggunakan angka bahasa Arab.

11. Bahan Manuskrip

Bahan manuskrip yang digunakan pada manuskrip *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh* ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. *Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang* adalah bahan kertas putih HVS berukuran A4 karena mendapatkan manuskrip dalam bentuk *soft file*, maka penulis *print out* manuskrip tersebut.

12. Bahasa Manuskrip

Bahasa yang digunakan dalam manuskrip *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh* ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. *Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang* adalah bahasa Arab, bahasa Melayu, dan beberapa kosakata dalam bahasa Minangkabau. Penggunaan bahasa Arab murni di dalam manuskrip ditemukan seperti pada potongan ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi.

13. Bentuk Teks

Manuskrip *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh* ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. *Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang* merupakan manuskrip yang berbentuk prosa, karena isi teks ini tentang riwayat hidup seorang ulama.

14. Umur Manuskrip

Berdasarkan informasi yang terdapat pada katalog pada situs *web pustaka.minangkabau.unand.ac.id* diketahui bahwa manuskrip *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh* ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. *Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang* terbit pada tahun 1932. Setelah diteliti ditemukan pada manuskrip halaman 3 (tiga) bahwa manuskrip disalin oleh Imam Maulana Abdul Manaf pada tahun 1936.

15. Identitas Pengarang atau Penyalin

Identitas pengarang pada manuskrip *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh* ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. *Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang* berdasarkan judul adalah Imam Maulana Abdul Manaf Amin.

16. Asal-usul Manuskrip

Manuskrip *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh* ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. *Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang* penulis dapatkan dari situs *web pustaka.minangkabau.unand.ac.id*.

17. Fungsi Sosial

Fungsi sosial manuskrip *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang* adalah masyarakat dapat mengetahui kisah hidup Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) dalam menuntut ilmu dan mengembangkan agama Islam di Aceh dan sebagai ajaran moral dan penghormatan terhadap ulama yang telah banyak menyampaikan fatwa-fatwa atau nasihat keagamaan.

18. Ikhtisar Teks/Cerita

Manuskrip *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang* menceritakan sejarah hidup Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala). Di dalam manuskrip ini terdapat 9 sub judul, yaitu: (1) pendahuluan; (2) riwayat Syekh Abdurrauf; (3) pengangkatan khalifah; (4) amanah Syekh Ahmad al-Qusyasyi; (5) Syekh Abdurrauf kembali pulang; (6) asal tarekat syathariyah; (7) tanbiyah; (8) al-takwim; (9) silsilah takwim.

Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang

A. Pedoman Alih Aksara Teks Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang

Pedoman dalam mengalihaksarakan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Alih aksara dilakukan dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin berdasarkan pedoman tabel bentuk-bentuk huruf Arab-Melayu yang dikemukakan oleh Hollander (1984:4).
2. Tulisan pada alih aksara menggunakan huruf kecil kecuali nama orang, tempat, dan lain-lain.
3. Alih aksara dilakukan perbaris dan perhalaman sebagaimana yang terdapat pada manuskrip aslinya.
4. Kosakata dalam bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa daerah seperti bahasa Minangkabau ditulis cetak miring.
5. Kosakata dalam bahasa asing seperti potongan ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi ditulis dalam bentuk sebagaimana terdapat pada manuskrip dengan bantuan aplikasi Gboard.
6. Penggunaan kata ulang tetap menggunakan angka '2' sebagaimana yang terdapat pada manuskrip yang menuliskan kata ulang dengan menggunakan angka '٢' Arab.
7. Penulisan tanda baca yang terdapat dalam manuskrip tetap dipertahankan.
8. Penulisan halaman manuskrip menggunakan angka dan diletakkan di sebelah kanan teks.
9. Mencari kata yang ragu tulisan dan maknanya untuk dialihaksarakan berdasarkan ketentuan KBBI V.
10. Penggunaan tanda dua garis miring (//) sebagai tanda akhir setiap halaman.
11. Tulisan yang tidak dapat dibaca atau tidak diketahui oleh peneliti ditulis dalam bentuk sebagaimana didapat di dalam manuskrip, digunakan tanda kurung ((..)).

Berikut ini potongan hasil alih aksara teks *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis Oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang.*

“adapun syekh malik ibrahim seorang ulama besar ahli tasawuf di masa itu dalam negeri madinah sesudah syekh ahmad al-qusyasyi yang banyak menjawab pertanyaan2 tentang tasawuf di masa itu terutama yang datang dari tanah jawi dan dari daerah2 lainnya.

beliau belajar kepada syekh malik ibrahim berteman dengan seorang yang baru datang dari tanah jawi juga yaitu yang bernama yusuf

al-makassari dari negeri makasar. kemudian pada suatu hari setelah tujuh tahun syekh abdurrauf tinggal di madinah maka berkatalah syekh ahmad al-qusyasyi kepada syekh abdurrauf hai abdu rrauf pulanglah engkau ke tanah jawi dan islamkan orang tanah jawi itu semuanya sebab agama islam belum seberapa dianut orang di situ terutama sekali di negeri engkau tanah aceh betul agama islam telah lama masuk ke situ tetapi hanya berkisar di kota2 di pesisir pantai belum mereka ke pelosok2 daerah pedalaman.”

B. Pedoman Alih Bahasa Teks Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang

Pedoman dalam mengalihbahasakan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Alih aksara dilakukan dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin berdasarkan pedoman tabel bentuk-bentuk huruf Arab-Melayu yang dikemukakan oleh Hollander (1984:4).
2. Tulisan pada alih aksara menggunakan huruf kecil kecuali nama orang, tempat, dan lain-lain.
3. Alih aksara dilakukan perbaris dan perhalaman sebagaimana yang terdapat pada manuskrip aslinya.
4. Kosakata dalam bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa daerah seperti bahasa Minangkabau ditulis cetak miring.
5. Kosakata dalam bahasa asing seperti potongan ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi ditulis dalam bentuk sebagaimana terdapat pada manuskrip dengan bantuan aplikasi Gboard.
6. Penggunaan kata ulang tetap menggunakan angka '2' sebagaimana yang terdapat pada manuskrip yang menuliskan kata ulang dengan menggunakan angka '٢' Arab.
7. Penulisan tanda baca yang terdapat dalam manuskrip tetap dipertahankan.
8. Penulisan halaman manuskrip menggunakan angka dan diletakkan di sebelah kanan teks.
9. Mencari kata yang ragu tulisan dan maknanya untuk dialihaksarakan berdasarkan ketentuan KBBI V.
10. Penggunaan tanda dua garis miring (//) sebagai tanda akhir setiap halaman.
11. Tulisan yang tidak dapat dibaca atau tidak diketahui oleh peneliti ditulis dalam bentuk sebagaimana didapat di dalam manuskrip, digunakan tanda kurung ((..)).

Berikut ini potongan hasil alih bahasa teks Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh ditulis Oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang.

“Adapun Syekh Malik Ibrahim, seorang ulama besar ahli Tasawuf di masa itu dalam negeri Madinah sesudah Syekh Ahmad al-Qusyasyi yang banyak menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang tasawuf di masa itu, terutama yang datang dari tanah Jawi dan dari daerah-daerah lainnya. Beliau belajar kepada Syekh Malik Ibrahim. Berteman dengan seorang yang baru datang dari tanah Jawi juga, yaitu yang bernama Yusuf al-Makassari dari negeri Makasar.

Kemudian pada suatu hari setelah tujuh tahun Syekh Abdurrauf tinggal di Madinah maka berkatalah Syekh Ahmad al-Qusyasyi kepada Syekh Abdurrauf, “Hai. Abdurrauf. Pulanglah engkau ke tanah Jawi dan Islamkan orang tanah Jawi itu semuanya sebab agama Islam belum seberapa dianut orang di situ terutama sekali di negeri engkau tanah Aceh betul agama Islam telah lama masuk ke situ tetapi hanya berkisar di kota-kota di pesisir pantai belum mereka ke pelosok-pelosok daerah pedalaman.”

SIMPULAN

Manuskrip *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh* ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang adalah teks yang menjelaskan seorang ulama besar yang mengembangkan dan mengajarkan agama Islam di seluruh Aceh sampai akhir hayatnya.

Ada tiga hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini. Pertama, Manuskrip *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh* ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang dideskripsikan berdasarkan 18 aspek dalam mengidentifikasi manuskrip. Kedua, alih aksara teks *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh* ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin, tanpa mengubah bahasa teks. Ketiga, alih bahasa teks *Inilah Sejarah Ringkas Auliyaullahushshalihin Syekh Abdurrauf (Syekh Kuala) Pengembang Agama Islam di Aceh* ditulis oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin. Batang Kabung Kota Tengah Tabing Padang dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia yang telah disesuaikan dengan pedoman EYD dan KBBI. Terdapat beberapa kosakata dalam bahasa Arab dalam manuskrip ini. Kata tersebut dapat dilihat pada glosarium.

DAFTAR PUSTAKA

- Baried, Siti Baroroh, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Penggunaan Bahasa.
- Basyir, Damanhuri. 2019. *Kemasyhuran Syekh Abdurrauf As-Singkili, Riwayat Hidup, Karya Besar, Kontribusi Intelektual, Pengabdian dan Kepeloporannya*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Kencana.
- Gussamendra, Dirfan. 2021. Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Hikayat Naraka. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Hermansoemantri, Emuch. 1986. *Identifikasi Manuskrip*. Bandung. Fakultas Sastra Universitas Padjajaran.
- Hollander, J. J. De. 1984. *Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Isnaini. 2022. Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Hikayat Hasan dan Husein. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Kurdi, Muliadi. 2017. *Abdurrauf As-Singkili Mufti Besar Pelopor Tarekat Syattariyah di Dunia Melayu*. Banda Aceh: NASA.
- Novianti, Widia. 2021. Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Hikayat Raja Rahib. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Nurizzati. 2019. *Ilmu Filologi: Teori dan Prosedur Penelitiannya*. Malang: CV IRDH.
- Sapitri, Y., Nurizzati, & Adek, M. 2022. "Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Hikayat Wasiat Luqman Al-Hakim". *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 14(1), 1–15.